

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2013 sampai dengan Oktober 2013. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah sebuah sekolah yang terletak di Kabupaten Kampar tepatnya di SMA Negeri 1 Kampar.

#### **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa SMA Negeri 1 Kampar, Sedangkan Objek Penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Konseling Individul bagi Siswa Yang memiliki Masalah Sosial dan Interaksi Sosial Siswa.

#### **C. Populasi Dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah 4 orang guru pembimbing dan siswa sebanyak 39 orang yang mengikuti peroses layanan konseling individual yang memiliki masalah interaksi sosial.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan. Wawancara ini diajukan kepada 4 orang guru pembimbing. Wawancara dilakukan untuk menjaring data tentang pelaksanaan layanan konseling individual bagi siswa yang memiliki masalah sosial.

##### 2. Angket

Penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket, caranya yaitu peneliti mengajukan sejumlah pernyataan secara tertulis kepada sumber data. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan interaksi sosial siswa.

### 3. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data tentang sekolah, keadaan guru, siswa dan fasilitas sekolah dan lain-lainnya.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik deskriptif kuantitatif. Yaitu Data yang didapat dari hasil angket dianalisis melalui kuantitatif dengan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Sampel

Interaksi sosial diklasifikasikan kedalam selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, adapun ketentuan untuk menentukan klasifikasi tersebut didasarkan pada persentase jawaban angket sebagai berikut:

1. 80-100% ditafsirkan bahwa interaksi sosial yang sangat tinggi pada siswa.
2. 60-79% ditafsirkan bahwa interaksi sosial yang tinggi pada siswa.
3. 40-59% ditafsirkan bahwa interaksi sosial yang sedang pada siswa
4. 20-39% ditafsirkan bahwa interaksi sosial yang rendah pada siswa

5. 0-19% ditafsirkan bahwa interaksi sosial yang sangat rendah pada siswa.

Kemudian data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara deskriptif atau dinarasikan.